Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)
Volume 4 Nomor 3 September 2026
E-ISSN .: 2986-7541; P-ISSN .: 2986-7533, Hal 1231-1252
DOI: https://doi.org/10.62007/joumi.v4i2.1060
Tersedia : https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 064025 TANJUNG SELAMAT

Lestarina Tamba
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Eka Margareta Sinaga
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Antonius Remigius Abi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Rumiris Lumban Gaol
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Irmina Pinem
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Email: lestaritamba82@gmail.com[1], ekamargaret@ust.ac.id[2], antoniusremigius@gmail.com[3], rumiris_lumbangaol@ust.ac.id[4], irmina_pinem@ust.ac.id[5].
Korespondensi penulis: lestaritamba82@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the implementation of the Picture and Picture learning model, determine students' learning outcomes after using the Picture and Picture learning model, and assess the effect of the Picture and Picture learning model on the science learning outcomes related to plant reproduction among fourth-grade students at SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. This study employs a quantitative approach using an experimental research design with a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 20 fourth-grade students at SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Data collection techniques included pretest and posttest assessments, as well as a questionnaire on the Picture and Picture learning model. The data were analyzed using normality tests, correlation coefficient tests, coefficient of determination tests, and hypothesis testing (t-test). The results of the study indicate that the implementation of the Picture and Picture learning model was successful through activities involving observing, arranging, sequencing, and explaining pictures related to plant reproduction. Student learning outcomes improved, as evidenced by the average pretest score of 58.8 increasing to 83.2 on the posttest—a rise of 24.4 points. The correlation test results showed a value of 0.944, which falls into the "very strong" category. The coefficient of determination was 0.892, or 89.2%, indicating that the Picture-and-Picture learning model contributed 89.2% to student learning outcomes, while 10.8% was influenced by other factors not examined in this study. The t-test results showed a significance value of 0.000 ≤ 0.05 and a calculated t-value of 12.184 > the critical t-value of 2.101. Thus, there is a significant effect of the Picture and Picture learning model on the IPAS learning outcomes for the plant reproduction material among fourth-grade students at SD Negeri 064025 Tanjung Selamat.*

Keywords: *Picture and Picture, learning outcomes, IPAS, plant reproduction.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Picture and Picture, mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Picture and Picture, serta mengetahui pengaruh model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar IPAS materi

Received Agustus 16; 2026, Revised September 30; 2026
*Corresponding author, lestaritamba82@gmail.com

perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pretest dan posttest serta angket model pembelajaran Picture and Picture. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture terlaksana dengan baik melalui kegiatan mengamati, menyusun, mengurutkan, dan menjelaskan gambar yang berkaitan dengan materi perkembangbiakan tumbuhan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest sebesar 58,8 menjadi 83,2 pada posttest, atau meningkat sebesar 24,4 poin. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,944 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,892 atau 89,2%, yang menunjukkan kontribusi model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa sebesar 89,2%, sedangkan 10,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ≤ 0,05 dan nilai thitung sebesar 12,184 > ttabel sebesar 2,101. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat.

Kata Kunci: Picture and Picture, hasil belajar, IPAS, perkembangbiakan tumbuhan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas manusia yang mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai kebutuhan zaman. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami masalah, mencari solusi, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar perlu memberi ruang bagi keaktifan siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manalu (2025:2) menyatakan proses pembelajaran yang tepat akan membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap dan bermakna.

Rendahnya hasil belajar sering berkaitan dengan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dapat membuat siswa hanya menerima informasi tanpa banyak terlibat dalam proses berpikir. Siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran cenderung pasif, kurang fokus, dan sulit memahami materi secara mendalam. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif. Menurut Putra dkk. (2022:11) menyatakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses belajar. Siswa diarahkan untuk mengamati, mengurutkan, memasangkan, dan menjelaskan gambar sesuai dengan alur materi pembelajaran. Aktivitas tersebut dapat melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan aktif dalam memahami konsep. Penggunaan gambar juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui bantuan visual. Menurut Firdaus dkk. (2023:3) model ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Keterlibatan langsung siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPAS pada materi perkembangbiakan tumbuhan. Materi perkembangbiakan tumbuhan memuat proses, tahapan, dan hubungan sebab akibat yang perlu dipahami secara runtut. Siswa dapat mengalami kesulitan apabila materi tersebut hanya dijelaskan secara lisan tanpa bantuan gambar atau media visual. Lapananda dkk. (2025:6) menyatakan gambar dapat membantu siswa memahami tahapan perkembangbiakan tumbuhan secara konkret, mulai dari proses generatif hingga vegetatif. Model *Picture and Picture* sesuai digunakan karena siswa dapat menyusun urutan gambar dan menjelaskan hubungan antartahap dalam materi tersebut.

Kondisi pembelajaran IPAS di SD Negeri 064025 Tanjung Selamat menunjukkan bahwa proses belajar masih memerlukan perbaikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menggunakan media berupa infokus dan *PowerPoint* dalam menyampaikan materi IPAS. Media tersebut sudah membantu penyajian materi, tetapi pembelajaran masih lebih banyak berpusat pada penjelasan guru. Siswa terlihat belum banyak dilibatkan dalam kegiatan mengamati, menyusun, atau menjelaskan konsep secara aktif. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media belum sepenuhnya diikuti dengan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa.

Model pembelajaran yang digunakan perlu mampu membantu siswa memahami materi melalui kegiatan visual, diskusi, dan penalaran sederhana. *Picture and Picture* menjadi salah satu alternatif karena model ini menghubungkan gambar dengan konsep yang dipelajari siswa. Penerapan model tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami materi perkembangbiakan tumbuhan secara lebih jelas. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Menurut Purba dkk. (2023:5) siswa yang belajar menggunakan model *Picture and Picture* memperoleh hasil belajar IPAS lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional.

Penelitian terdahulu tersebut masih memiliki ruang yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian lebih banyak membahas pembelajaran IPA secara umum, sedangkan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka masih belum banyak dikaji secara khusus. Beberapa penelitian juga menggunakan materi berbeda, seperti daur hidup hewan atau metamorfosis, sehingga belum secara khusus membahas materi perkembangbiakan tumbuhan. Selain itu, lokasi dan karakteristik siswa pada penelitian terdahulu berbeda dengan kondisi siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya research gap yang menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian ini.

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran Picture and Picture

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang digunakan guru untuk mengatur dan mengelola kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Menurut Purba dkk. (2023:8) model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan disusun atau diurutkan secara logis sesuai dengan materi yang dipelajari siswa. Model pembelajaran ini membantu siswa memahami materi melalui kegiatan mengamati dan menganalisis gambar secara langsung. Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama proses belajar berlangsung. Model *Picture and Picture* juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menarik bagi siswa.

Selanjutnya, Sulardi (2022:32) menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran aktif yang mengandalkan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa diminta memasangkan atau mengurutkan gambar menjadi suatu urutan yang logis sesuai konsep pembelajaran yang dipelajari. Aktivitas tersebut membantu siswa berpikir sistematis dan memahami hubungan antar konsep pembelajaran. Guru berperan dalam membimbing siswa selama proses pengamatan dan penyusunan gambar berlangsung. Penggunaan model *Picture and*

Picture dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Picture and Picture

Langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan tahapan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan proses belajar yang aktif, menarik, dan bermakna melalui pemanfaatan media gambar. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengamati, mengurutkan, dan menghubungkan gambar sesuai dengan materi yang dipelajari. Menurut Purba dkk. (2023: 12) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui kompetensi yang harus dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Penyampaian tujuan pembelajaran membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar; (2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi pembelajaran sebagai dasar pemahaman siswa sebelum kegiatan inti dilaksanakan; (3) Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru menampilkan gambar sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi secara visual dan konkret. Penggunaan gambar dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (5) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Siswa diminta menyusun gambar sesuai urutan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami hubungan antar konsep secara sistematis. Kegiatan tersebut membantu melatih kemampuan berpikir logis siswa; (6) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan alasan dari urutan gambar yang telah disusun. Kegiatan tersebut membantu siswa melatih kemampuan berpikir kritis dan keberanian dalam menyampaikan pendapat; (7) Guru menanamkan konsep atau materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan menjelaskan konsep pembelajaran secara lebih jelas. Tahap ini membantu siswa memahami materi sesuai tujuan pembelajaran; (8) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan rangkuman. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari agar siswa lebih memahami inti materi pembelajaran.

Pembelajaran IPAS

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) secara garis besar merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial yang berkaitan dengan kehidupan manusia serta lingkungan sekitarnya. IPAS bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai fenomena alam, sosial, dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, dan pemecahan masalah.

Menurut Hasibuan (2025:8) pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran IPAS membantu siswa memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar secara menyeluruh. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Pembelajaran IPAS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran tersebut membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Selanjutnya, Thaem dkk. (2026: 3) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena ilmiah dan sosial. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga melatih siswa untuk mengamati, menanya, dan menyimpulkan suatu peristiwa. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif agar siswa mampu memahami konsep IPAS dengan lebih mudah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran IPAS. Pembelajaran yang menarik akan membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design karena penelitian dilakukan melalui pemberian tes awal sebelum perlakuan dan

tes akhir setelah perlakuan diberikan kepada siswa. Desain tersebut digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan. Selanjutnya, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Desain penelitian tersebut membantu peneliti memperoleh data secara lebih sistematis dan terukur.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2025/2026. Populasi tersebut dipilih karena siswa kelas IV menjadi subjek yang mengalami permasalahan pada hasil belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan. Siswa kelas IV memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, seluruh siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	IV	7	13	20

Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Seluruh siswa dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

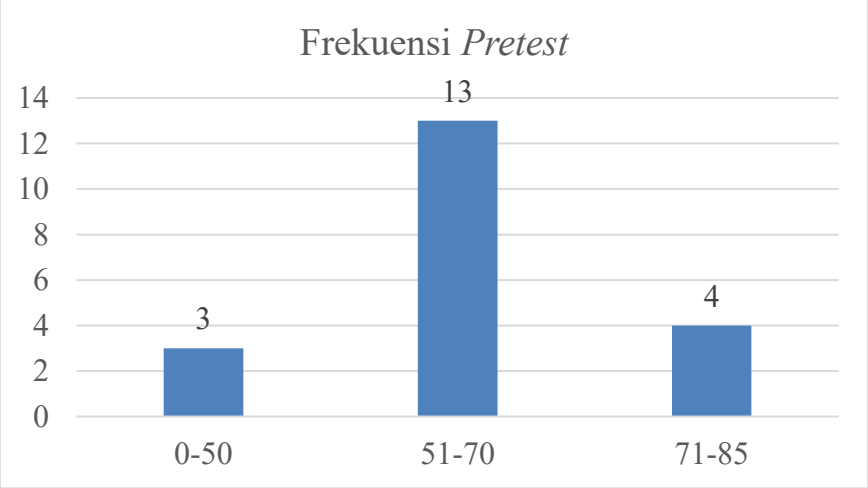
Data Nilai *Pretest*

Berdasarkan hasil perhitungan skor *pretest*, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 58,8 dengan kategori kurang, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* masih berada pada kategori kurang. Nilai standar deviasi sebesar 10,13 menunjukkan tingkat penyebaran nilai pretest dari nilai rata-ratanya, sedangkan standar error sebesar 2,32 menunjukkan tingkat ketelitian nilai rata-rata sampel dalam mengestimasi rata-rata populasi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest*, diperoleh nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 40. Dari 20 siswa, sebanyak 8 siswa (40%) memperoleh nilai di atas rata-rata (mean), sedangkan 12 siswa (60%) memperoleh nilai di bawah rata-rata (mean).

Tabel 2. Distribusi Persentase Nilai *Pretest*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-50	3	15%	Perlu Bimbingan
51-70	13	65%	Cukup Berkembang
71-85	4	20%	Berkembang
Jumlah	**20**	**100%**	

Berdasarkan Tabel 2 distribusi persentase nilai *pretest*, dapat diketahui nilai *pretest* siswa yaitu 3 orang siswa memperoleh rentang nilai 0-50 sebesar 15%, 13 siswa memperoleh rentang nilai 51-70 sebesar 65%, dan 4 orang siswa memperoleh rentang nilai 71-85 sebesar 20%. Berikut adalah gambar histogram frekuensi nilai *pretest* siswa:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

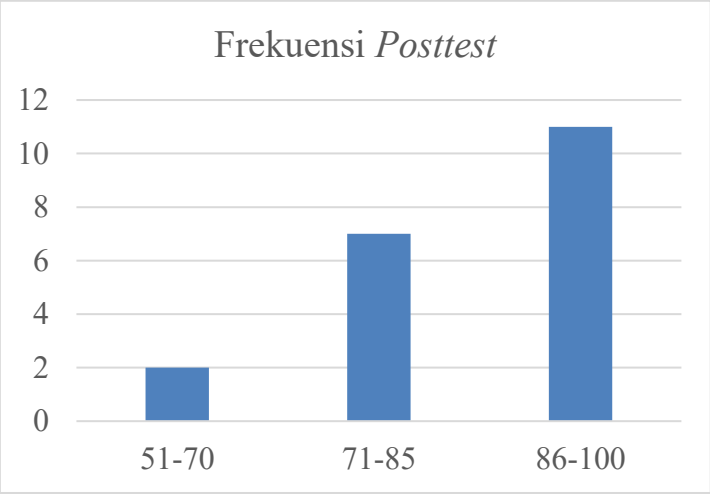
Data Nilai *Posttest*

Berdasarkan hasil perhitungan skor *posttest*, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 83,2 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berada pada kategori baik. Nilai standar deviasi sebesar 9,09 menunjukkan tingkat penyebaran nilai *posttest* dari nilai rata-ratanya, sedangkan standar error sebesar 2,09 menunjukkan tingkat ketelitian nilai rata-rata sampel dalam mengestimasi rata-rata populasi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest*, diperoleh nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 64. Dari 20 siswa, sebanyak 13 siswa (65%) memperoleh nilai di atas rata-rata (mean), sedangkan 7 siswa (35%) memperoleh nilai di bawah rata-rata (mean).

Tabel 3. Distribusi Persentase Nilai *Posttest*

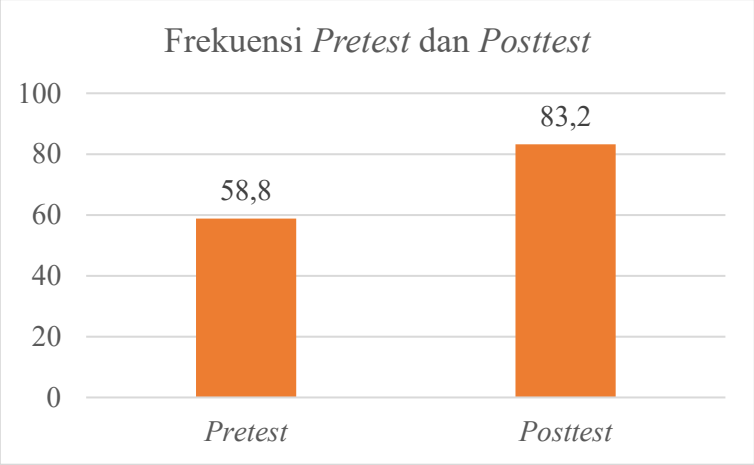
Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
51-70	2	10%	Cukup Bimbingan
71-85	7	35%	Berkembang
86-100	11	55%	Sangat Berkembang
Jumlah	**20**	**100%**	

Berdasarkan Tabel 3 distribusi persentase nilai *posttest*, dapat diketahui nilai *posttest* siswa yaitu 2 orang siswa memperoleh rentang nilai 51-70 sebesar 10%, 7 siswa memperoleh rentang nilai 71-85 sebesar 35%, dan 11 orang siswa memperoleh rentang nilai 86-100 sebesar 55%. Berikut adalah gambar histogram frekuensi nilai *posttest* siswa:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Pada tahap pelaksanaan penelitian diberikan *pretest* sebelum ada *treatment* dan *posttest* sesudah ada *treatment* yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*. Hasil nilai *posttest* menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest*. Dimana nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,2 sedangkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Dari hasil histogram di atas nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,8 dengan kategori predikat sangat kurang. Untuk nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,2 dengan kategori predikat baik.

Hasil Angket Model Pembelajaran *Picture and Picture*

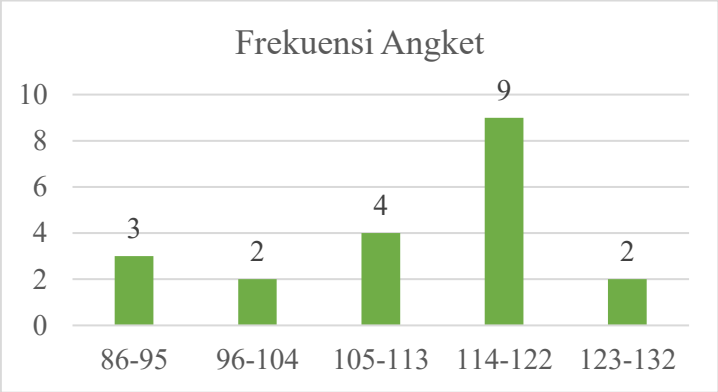
Berdasarkan hasil perhitungan skor angket, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 111,45, yang menunjukkan kecenderungan umum skor penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Nilai standar deviasi sebesar 12,21 menunjukkan tingkat penyebaran skor angket dari nilai rata-ratanya, sedangkan standar error sebesar 2,80 menunjukkan tingkat ketelitian nilai rata-rata sampel dalam mengestimasi rata-rata populasi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor angket, diperoleh skor tertinggi sebesar 132 dan skor terendah sebesar 86. Dari 20 siswa, sebanyak 13 siswa (65%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata (mean), sedangkan 7 siswa (35%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata (mean).

Tabel 4. Distribusi Persentase Skor Angket Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Nilai	Frekuensi	Persentase

86-95	3	15%
96-104	2	10%
105-113	4	20%
114-122	9	45%
123-132	2	10%
Jumlah	**20**	**100%**

Berdasarkan Tabel 4 persentase skor angket model pembelajaran *Picture and Picture* di atas, dapat diketahui skor angket siswa yaitu 3 siswa memperoleh rentang skor 86-95 sebesar 15%, 2 siswa memperoleh rentang skor 96-104 sebesar 10%, 4 orang siswa memperoleh rentang skor 105-113 sebesar 20%, 9 orang siswa memperoleh rentang skor 114-122 sebesar 45%, dan 2 orang siswa memperoleh 123-132 sebesar 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar histogram dibawah ini:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Angket

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.154	20	.200*	.942	20	.259
Posttest	.184	20	.074	.930	20	.157
Angket	.168	20	.143	.942	20	.266
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* sebesar 0,259, data *posttest* sebesar 0,157, dan pada data angket sebesar 0,266. Karena ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,259 ≥ 0,05, 0,157 ≥ 0,05, dan 0,266 ≥ 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest*, *posttest*, dan angket berdistribusi normal.

2. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6. Nilai Koefisien Korelasi

Correlations			
		Picture and Picture	Hasil Belajar
Picture and Picture	Pearson Correlation	1	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisisen korelasi sebesar 0,944. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yakni 0,944 ≥ 0,443 yang artinya korelasi tersebut signifikan karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Terdapat 94,4% pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* dan 5,6% adalah faktor lain. Artinya korelasi sangat kuat antara penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Nilai	Interprensi
1	0.00-0.19	Sangat Rendah
2	0.20-0.39	Rendah
3	0.40-0.59	Sedang
4	0.60-0.79	Kuat
5	0.80-1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:185)

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944[a]	.892	.886	3.150
a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran *Picture and Picture*				

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi 0,944. Besarnya nilai koefisien korelasi ini dapat di interpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian kategori sangat kuat. Selain koefisien korelasi, analisis juga menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,892. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan pengaruh sebesar 89,2% terhadap hasil belajar IPAS siswa, sedangkan 10,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

4. Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.878	8.716		.674	.509
	Picture and Picture	1.269	.104	.944	12.184	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Uji hipotesis (*uji-t*) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen. Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ≤ 0,05. Hasil perhitungan uji-t dari *SPSS versi 25* sebesar 12,184. Dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 12,184 ≥ 2,101 yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Hasil *uji-t* secara manual sebesar 12,184 maka dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 12,184 ≥ 2,101 yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat pada pembelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian melibatkan 20 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest* serta angket untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,8 dengan kategori kurang. Dari 20 siswa, hanya 3 siswa atau 15% yang mencapai KKTP sebesar 70, sedangkan 17 siswa atau 85% belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi perkembangbiakan tumbuhan masih tergolong rendah sebelum diberikan perlakuan. Hasil ini sesuai dengan kondisi awal penelitian bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami materi IPAS, khususnya materi perkembangbiakan tumbuhan, karena pembelajaran sebelumnya belum dilakukan secara konkret dan visual.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,2 dengan kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* sebesar 58,8 menjadi *posttest* sebesar 83,2 menunjukkan peningkatan sebesar 24,4 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*, kemampuan siswa dalam memahami materi perkembangbiakan tumbuhan menjadi lebih baik. Peningkatan tersebut juga terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Peningkatan hasil belajar tersebut sesuai dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Gifra dkk. (2025:8), bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang

diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Virgantoro dkk. (2025:13) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Dengan demikian, peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* pada penelitian ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik materi perkembangbiakan tumbuhan yang membutuhkan pemahaman secara konkret dan visual. Model *Picture and Picture* menggunakan gambar sebagai media utama pembelajaran sehingga siswa dapat mengamati, menyusun, mengurutkan, dan menjelaskan gambar sesuai dengan konsep yang dipelajari. Pada materi perkembangbiakan tumbuhan, penggunaan gambar dapat membantu siswa melihat tahapan perkembangbiakan generatif dan vegetatif secara lebih nyata dan sistematis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purba dkk. (2023:8) yang menyatakan bahwa model *Picture and Picture* menggunakan gambar sebagai media utama sehingga siswa dapat memahami materi melalui kegiatan mengamati dan menganalisis gambar.

Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, kemudian menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi perkembangbiakan tumbuhan. Selanjutnya, siswa diminta mengurutkan gambar secara logis, menjelaskan alasan dari urutan gambar yang telah dibuat, memperoleh penguatan konsep dari guru, dan bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Tahapan tersebut sesuai dengan langkah-langkah model *Picture and Picture* yang dikemukakan oleh Purba dkk. (2023:12), Uno dkk. (2020:18), dan Huda dalam Cahyaningtyas dkk. (2024:5189).

Hasil angket juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* memperoleh skor rata-rata sebesar 111,45. Dari 20 siswa, skor tertinggi yang tercatat adalah 132, sedangkan skor terendah dalam tabel distribusi adalah 86. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang baik terhadap pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*. Sebanyak 13 siswa atau 65% memperoleh skor di atas rata-rata, sedangkan 7 siswa atau 35% memperoleh skor di

bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran yang menggunakan media gambar.

Respons positif siswa tersebut dapat dikaitkan dengan kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penggunaan gambar membuat pembelajaran lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, kegiatan mengurutkan dan menjelaskan gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara logis, menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nabilal dkk. (2025:5) yang menyatakan bahwa model *Picture and Picture* dapat melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis, meningkatkan motivasi dan semangat belajar, melibatkan siswa secara aktif, serta membantu meningkatkan hasil belajar.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan hasil belajar IPAS sebesar 0,944. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi yang digunakan dalam penelitian, nilai tersebut berada pada interval 0,80–1,000 sehingga termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Dengan demikian, terdapat hubungan yang sangat kuat antara penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan hasil belajar IPAS siswa.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,892 atau 89,2%. Dalam pembahasan penelitian ini, nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan kontribusi sebesar 89,2% terhadap hasil belajar IPAS siswa, sedangkan 10,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang digunakan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Data *SPSS* juga menunjukkan nilai $R = 0{,}944$ dan $R^2 = 0{,}892$.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0{,}000 \leq 0{,}05$. Berdasarkan hasil *output SPSS versi 25*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,184. Nilai tersebut lebih besar daripada t_{tabe}l sebesar 2,101, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Dengan demikian, model pembelajaran *Picture and Picture* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk

membantu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar, khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat terlaksana dengan baik. Model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan gambar, mengurutkan gambar, mengamati gambar, serta menghubungkan gambar dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami materi perkembangbiakan tumbuhan.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,2 dengan kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* sebesar 58,8 menjadi *posttest* sebesar 83,2. Artinya, siswa mampu memahami materi perkembangbiakan tumbuhan, baik perkembangbiakan generatif maupun vegetatif, serta mampu mengidentifikasi berbagai contoh cara perkembangbiakan tumbuhan.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Penerapan model *Picture and Picture* yang menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang dipelajari secara lebih konkret dan menarik. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**
   a) Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang dapat disajikan melalui gambar atau media visual.
   b) Guru hendaknya memilih dan menyiapkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran serta karakteristik siswa agar kegiatan mengamati dan mengurutkan gambar dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik.
   c) Guru diharapkan dapat mengombinasikan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan metode atau media pembelajaran lainnya agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
2. **Bagi Sekolah**
   a) Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, baik melalui penyediaan media pembelajaran, sarana dan prasarana, maupun kegiatan pengembangan kompetensi guru.
   b) Sekolah diharapkan dapat mendorong guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi pembelajaran, jenjang pendidikan, jumlah sampel, maupun variabel yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

Afandi., & Ningsih, K. (2020). *Taksonomi dan Model Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi.* Kalimantan Barat: UNTAN Press.

Arikunto, S. (2022). Prosedur Penelitian (17th ed.). Pt Rineka Cipta.

Aziz, A., & Ma'rufah. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Active Learning Tipe Problem Solving. *Journal of Administrative Science, 1*(1).

Cahyaningtyas, M., & Koeswanti, H. D. (2024). *Peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media flashcard pada siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran**, 7**(2)

Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 8*(1).

Firdaus, Z., Banowati, E. N., Maula, A. R., & Ermawati, D. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(21).

Gifra., & Sesmiarni, Z. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 6*(1).

Ginting, A. A., Novriyenni., & Pasaribu, T. R. (2025). Korelasi Model Pembelajaran terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kuala Menggunakan Metode Apriori. *Repeater: Publikasi Teknik Informatika dan Jaringan, 3*(3).

Hasibuan, A. (2025). Analisis Integrasi Materi IPAS dalam Kurikulum Merdeka: Tinjauan Sistematis terhadap Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2).

Imani, S. T., Gymnastiar, R., & Saswani, F. (2025). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pengabdian Pendidikan, 1*(2).

Kailem, P., & Pattinasarany, T. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Siklus Hidup Makhluk Hidup pada Siswa Kelas IV SD Negeri Benjina. *Kamboti Journal of Education Research and Development, 4*(1).

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model – Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1).

Lapananda, E. R., Abdullah, G., Arif, R. M., Katili, S., & Panai, A. H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran IPEX (Intelligent Property Excellent) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmiah, 2*(3).

Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi, 5*(2).

Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3*(1).

Manalu, Y. R. (2025). Pentingnya Pendidikan bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Golden Generation Multidisciplinary, 1*(2).

Nabilal, A., Zakariah, M., & Nurhayati. (2025). Penerapan model pembelajaran Picture and Picture dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenali huruf hijaiyah di kelas 2 SDN 1 Silea. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah (JTPM), 8(2), 1–15.

Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 8*(3).

Padillah. (2024). Peningkatkan Motivasi Siswa Menggunakan Model *Picture and Picture* di Kelas III SDN 12 Panai Hilir. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 11*(2).

Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.

Patonah, R. (2020). Penerapan Metode *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7*(3).

Purba, F. S., Parsaoran, R., Napitupulu., & Simanjuntak, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas III. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3*(2).

Putra, D. E., Hefni., & Erningsih. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2).

Rofi'a, N. A. (2024). Konsep Perkembangan Kognitif Peserta Didik dalam Implementasi Pembelajaran di Tingkat SD. *Jurnal Ilmiah Research Student, 2*(1).

Shiddiq, A. P., & Rahmi, L. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 8*(1).

Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI Halimah Tusaddiyah Siregar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2*(2).

Siringoringo, R. W., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di Tuntungan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2).

Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(4).

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Sulardi. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi di Kelas IV B MI Negeri 1 Yogyakarta. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research, 1*(1).

Sulistiani., Subhan, M., & Apreasta, L. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(5).

Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal Spasial, 6(2).

Thaem, A., & Baging, P. M. (2026). Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Kontekstual Siswa Sekolah Dasar. Edu Cendikia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 6*(1).

Uno, N., & Iskandar, A. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal, 1*(2).

Virgantoro, E. D., & Rofiqi, M. A. (2025). Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa pada Fase A. *Jurnal Ilmiah Research Student, 2*(1).

Wahyuningsih, D., Mulyani, S., & Caturiasari, J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan, 1*(1).

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1*(1).

Yasa, Z., & Al-Fiqri, Y. (2026). Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis Jigsaw Puzzle untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kelas X SMAN 1 Peranap. *Jurnal Seharah, Pendidikan dan Humaniora, 10(*1).

Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4*(3).